

Pengaruh Konseling Gestalt dengan Teknik Permainan Dialog untuk Meminimalisir Self Aggression

Rosma Dita Jayanti Putri^{1*}, Ni Ketut Suarni², I Ketut Dharsana³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Ganesha

*Corresponding author, e-mail: rosmadita23@yahoo.com

Received 01, 11, 2018;
Revised 02 02, 2018;
Accepted 04, 15, 2018;
Published Online 05, 2018

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Abstract: This study was done to know the effect of gestalt counseling by using dialogue game technique to minimize self-aggression of grade VIII students of SMP Negeri 2 Singaraja, and to know the difference between the students who were given treatment and the students who were not. The population used by the researcher was grade VIII of SMP N 2 Singaraja, The researcher took 2 study samples by using simple random sampling and determined that VIII 10 class as the experimental group and VIII 9 class as the control group in which each group had 25 students. The data collection methods in this study were observation, interview, diary, document recording and questionnaire of self-aggression pattern of Likert scale. In testing the first hypothesis, t-test was used and it was obtained that $18,44 > 1,710882$; thus, it could be concluded that Gestalt counseling by using dialogue game technique had effects to minimize self-aggression of grade VIII students of SMP N 2 Singaraja. In addition, the second hypothesis found that $2,506 \geq 2,063$. Therefore, it could be determined that the result of the study was significant. In other words, the hypothesis of the study was accepted. As a result, there were differences of self-aggression between grade VIII students that were given Gestalt counseling by using Dialogue Game Technique and the students that were not given Gestalt counseling by using Dialogue Game Technique.

Keywords: Gestalt counseling, dialogue game technique, self-aggression



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

How to Cite: Putri, R., D., J., Suarni, N., K., Dharsana, I., K., 2018. Pengaruh Konseling Gestalt dengan Teknik Permainan Dialog untuk Meminimalisir Self Aggression. JIBK Undiksha, V9 (N1): pp. 52-60, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X

Introduction

Paradigma pendidikan nasional harus bertumpu pada akar kebudayaan nasional yang bersumber dari kearifan-kearifan lokal yang diperoleh dari nilai-nilai budaya, adat-istiadat, moral dan budi pekerti yang berkembang dalam masyarakat. Pendidikan pada dasarnya bermakna sebagai pemeliharaan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan untuk dikembangkan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini adalah wujud nyata dari tujuan pendidikan sebagai bekal untuk menghadapi tuntutan kenyataan masa kini dan masa depan.

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini masih dilingkupi rasa cemas oleh maraknya kasus kekerasan secara verbal maupun non verbal dikalangan remaja khususnya pelajar, dalam konteks ini yang memiliki

tingkat kekerasan tertinggi atau yang sering terjadi yaitu kekerasan dalam bentuk verbal terlihat dari remaja yang berani melawan orang tua maupun guru di sekolah, mengejek teman dengan sebutan yang kurang sopan, dan menghina sekaligus memprofokasi teman-teman untuk menjauhi korban. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua dan para guru (pendidik), sebab pelaku-pelaku beserta korbannya adalah kaum remaja terutama para pelajar. (Chrisiana, 2005; Gunawan, 2012; Nurmansyah, 2010; Widoyono Hadi, 2012). Gejala tersebut mengacu kepada berbagai jenis kepribadian yang ditunjukkan, salah satu bidang kepribadian berdasarkan gejala yang dominan ditunjukkan oleh siswa-siswa yaitu self-aggression.

Self aggression adalah keinginan untuk menyerang pendapat orang lain yang bertentangan, menceritakan kepada orang lain apa yang dipikirkan, serta menertawakan orang lain (Dharsana, 2016). Berdasarkan definisi tersebut maka self-aggression mengandung 3 indikator yaitu : 1) menyerang pendapat orang lain yang bertentangan, 2) menceritakan kepada orang lain apa yang dipikirkan, 3) menertawakan orang lain. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdapat siswa yang memiliki gejala perilaku seperti suka menyerang pendapat teman yang bertentangan pada saat rapat, menceritakan rahasia teman kita kepada orang lain, dan menertawakan teman yang mengalami kesulitan. Berdasarkan gejala di atas, maka siswa dapat dikatakan menunjukkan gejala self-aggression yang tinggi. Namun disisi lain juga terdapat siswa yang menunjukkan gejala seperti tidak suka menyerang pendapat teman yang bertentangan pada saat rapat, tidak menceritakan rahasia teman kita kepada orang lain, dan tidak menertawakan teman yang mengalami kesulitan. Berdasarkan gejala yang ditunjukkan oleh siswa di atas, maka siswa tersebut dapat dikatakan menunjukkan gejala self-aggression yang rendah.

Sehubungan dengan itu, peneliti memilih untuk mengintervensi self-aggression dengan menggunakan pendekatan Bimbingan dan Konseling, menggunakan teori gestalt dengan teknik permainan dialog untuk meminimalisir self-aggression siswa. Konseling Gestalt dipelopori oleh Frederick Pearls. Konseling Gestalt pendekatan ini mengajarkan konselor dan konseli metode kesadaran fenomenologi, yaitu bagaimana individu memahami, merasakan, dan bertindak, serta membedakannya dengan interpretasi terhadap suatu kejadian dan pengalaman masa lalu.

Asumsi dasar pendekatan Gestalt tentang manusia adalah bahwa individu dapat mengatasi sendiri permasalahannya dalam hidup, terutama bila mereka menggunakan kesadaran akan pengalaman yang sedang dialami dan dunia sekitarnya. Gestalt berpendapat bahwa individu memiliki masalah karena menghindari masalah. (Mussele et al., 2013; Netemeyer, Ryn, & Ajzen, 1991; Padmi, 1858; Sanprasit, Boonprakob, Kongsakon, & Intarakamhang, 2011; Science, 2012). Pendekatan Gestalt adalah terapi yang termasuk dalam terapi Phenomenological-existencial yang diprakarsai oleh Frederick (Fritz) Pearls pada tahun 1940-an. Pendekatan ini mengajarkan konselor dan konseli metode kesadaran fenomenologi, yaitu bagaimana individu memahami, merasakan, dan bertindak, serta membedakannya dengan interpretasi terhadap suatu kejadian dan pengalaman masa lalu. (Adi et al., 2017; Amilin faizatul, 2009; Dewi, Atmoko, & Triyono, 2016; Diastuti, Arum, & Dharsana, 2017; Eadkaew, n.d.; Munte, 2014; Mussele et al., 2013; Netemeyer, Ryn, & Ajzen, 1991; Padmi, 1858; Sanprasit, Boonprakob, Kongsakon, & Intarakamhang, 2011; Science, 2012; Soetikno, 2016; Sukayasa, Suranata, & Dharsana, 2014)

Corey berpendapat bahwasanya Pandangan Gestalt tentang manusia berakar pada filsafat eksistensial dan fenomenologi. Pandangan ini menekankan konsep-konsep seperti perluasan kesadaran, penerimaan tanggung jawab pribadi, kesatuan pribadi, dan mengalami cara-cara yang menghambat kesadaran. Dalam terapinya, pendekatan Gestalt berfokus pada pemulihan kesadaran serta pada pemaduan polaritas-polaritas dan dikotomi-dikotomi dalam diri. Terapi diarahkan bukan pada analisis, melainkan pada integritas yang berjalan selangkah demi selangkah dalam terapi sampai klien menjadi cukup kuat untuk menunjang pertumbuhan pribadinya sendiri. (Corey, 2013:118). Hal ini ditunjukkan dengan adanya penekanan yang tidak hanya dilakukan pada perubahan kognitif namun juga pada perubahan perilaku untuk menjadi lebih baik yang dilakukan selama proses konseling. Tujuan dari konseling gestalt (Oemarjoedi, 2003: 9 dalam Muqodas, 2012) yaitu mencapai kesadaran atas apa yang mereka lakukan dan bagaimana mereka melakukannya. Kesadaran itu termasuk di dalamnya, insight, penerimaan diri, pengetahuan tentang lingkungan, tanggung jawab terhadap pilihannya.

Teknik Permainan Dialog merupakan salah satu teknik konseling dimana yang tujuannya adalah mengusahakan fungsi yang terpadu dan penerimaan atas aspek-aspek kepribadian yang dicoba dibuang dan

diingkari. Terapis Gestalt menaruh perhatian besar pada pemisahan dalam fungsi kepribadian. Yang paling utama adalah pemisahan antara “top dog” dan “underdog”. dan Terapi sering difokuskan pada pertentangan antara top dog dan underdog itu. (Adiputra, 2015; Ardana, Dharsana, & Suranata, 2014; Astuti, Antari, & Dharsana, 2015; Damayanti & Aeni, 2016; Dharsana, 2013; Fitriyana Fina, Mustafid, 2013; Mandala, Dantes, 2013; Mar, Hasanah, & Saraswati, 2014; Sari, 2015; Utama, Suranata, & Dharsana, 2014; Sutanti Tri, 2015; Untuk et al., 2010; Wati, Suarni, & Dharsana, 2017; Zeigler, 2002)

Berdasarkan hasil pemaparan peneliti diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui penerapan konseling gestalt dengan teknik permainan dialog untuk meminimalisir self agresi siswa kelas VIII di SMP N 2 Singaraja

Method

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah “Pretest-Posttest Control Group Design. Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat (Dayton 1970, Tuckman, 1978, Frankel & Wallen 1993), “Pretest-Posttest Control Group Design” merupakan model eksperimen semu (“quasi ekperiment”). Menyatakan bahwa, dalam penelitian kuasi sering digunakan “intact group”, seperti kelas sehingga randomisasi tidak dapat dilakukan. (Dantes, 2007, 2002; Sugiyono, 2000). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan konseling gestalt guna meminimalisir self agresi siswa terhadap tugas-tugas pelajaran. Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah “Pretest-Posttest Control Group Design. Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat (Dayton 1970, Tuckman, 1978, Frankel & Wallen 1993). Berikut gambar design penelitian yang digunakan seperti tabel 1

Tabel 1 Rancangan Penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelompok	Prates	Perlakuan	Pascates	GS	GSn
Eksperimen I	Y1	XI	Y2		
Kontrol	Y1	X0	Y2		

Model eksperimen yang digunakan adalah penelitian semu (quasi ekperiment), dalam penelitian kuasi sering digunakan “intact group”, seperti kelas sehingga randomisasi tidak dapat dilakukan. (Dantes, 2007, 2002; Sugiyono, 2000). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP N 2 Singaraja yang beralamat di Jalan jendral Sudirman No 78 Singaraja.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Simple Random Sampling dengan cara undian. Sehingga, dapat diketahui sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII 9 dan VIII 10. Penelitian ini memiliki dua variable yaitu variable terikat dan variable bebas, Variabel bebas Konseling Gestalt Teknik permainan dialog dan variable bebas self agresi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) kuesioner, 2) metode observasi, 3) metode wawancara, 4) buku harian 5) pencatatan dokumen. Kriteria penggolongan self agresi, ditetapkan berdasarkan lima jenjang kategori seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2 Kualifikasi Skor *Self Aggression* Siswa

Kriteria	Rentang Skor	Kualifikasi
$M_i + 1,5 SD_i \leq M_i + 3,0 SD_i$	120 ≤ 150	Sangat Tinggi
$M_i + 0,5 SD_i \leq M_i + 1,5 SD_i$	100 ≤ 120	Tinggi
$M_i - 0,5 SD_i \leq M_i + 0,5 SD_i$	80 ≤ 100	Sedang
$M_i - 1,5 SD_i \leq M_i - 0,5 SD_i$	60 ≤ 80	Rendah
$M_i - 3 SD_i \leq M_i - 1,5 SD_i$	30 ≤ 60	Sangat Rendah

Sumber: Arikunt (dalam Kariasih, 2017:40)

Penelitian ini menggunakan kuesioner pola Likert dengan 5 alternatif jawaban dengan skala 1 sampai 5. Jumlah butir pernyataan sebanyak 30 butir, maka skor maksimal idealnya adalah $30 \times 5 = 150$, sedangkan skor minimal idealnya $30 \times 1 = 30$. Rerata hitung idealnya adalah $\frac{1}{2} \times (150 + 30) = 90$. Standar deviasinya adalah $\frac{1}{6} \times (150-30) = 20$. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat untuk mengetahui kelayakan data yang akan dianalisis. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-smirnov dengan bantuan program SPSS-PC 20.0 for Windows.

Results and Discussion

Peneliti melakukan kegiatan observasi kepada siswa, karena menurut peneliti, pengumpulan data melalui observasi sangat perlu di lakukan karena peneliti bisa mendapatkan data atas gejala-gejala yang di tunjukan oleh siswa. Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat siswa sedang belajar di kelas dengan ijin guru mata pelajaran untuk ikut kedalam kelas selama jam pelajaran. Tujuan dari kegiatan observasi ini adalah untuk mengetahui perilaku siswa terkait self-agresion yang dijadikan variable terikat dalam penelitian ini.

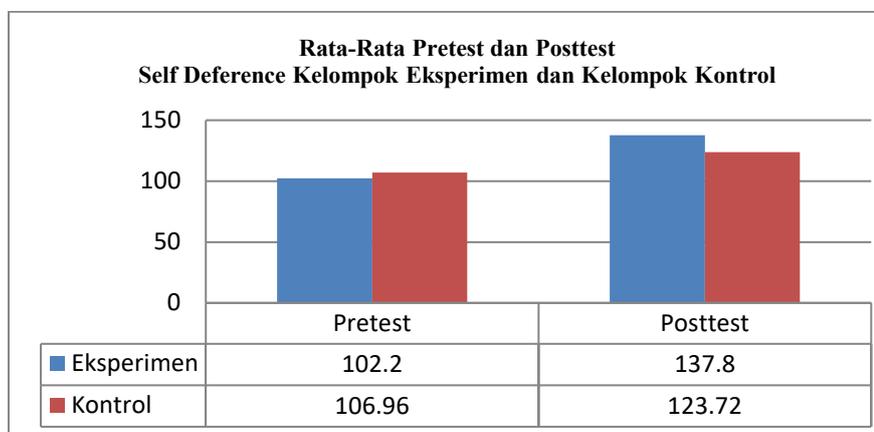
Hasil observasi di lanjutkan dengan melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti juga memberikan buku harian terhadap siswa. Selain data buku harian siswa, peneliti juga memberikan "Pre-Test dan Post-Test" terhadap siswa menggunakan Kuesioner "Self-Agresion" sebelum dan sesudah dilakukan "treatment" menggunakan konseling Gestalt.

Tabel 3 Rekapitulasi Data Skor Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Nama	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
AL	120	98	106	89
AF	115	93	101	85
AKT	123	98	107	86
DD	121	95	104	89
FA	118	90	102	88
RBS	120	97	108	82
GAPI	124	99	106	87
WP	111	95	105	84
KDS	122	96	103	86
KDD	116	94	104	83
KDYA	122	97	107	87
KS	124	99	109	82
KW	122	96	108	84
KYA	121	94	102	86
KDR	123	98	103	85
KA	111	92	105	83
KAH	124	99	107	87
KVP	114	92	105	88
LA	113	90	109	89
LJD	122	95	103	86
LID	123	97	104	89
LPS	116	94	102	94
MMD	124	99	105	89
MYT	118	91	108	91
MFM	122	95	106	86
MRL	121	95	104	89
Total	2989	2383	2629	2165
Rata-Rata	119.56	95.32	105.16	86.60

Data pre-test digunakan untuk menentukan siswa yang berada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini dilakukan untuk memperkuat data awal hasil observasi yang sudah dimiliki. Selanjutnya peneliti menentukan kelas control dan kelas eksperimen dengan cara diundi. Kedua kelompok tersebut diberikan kuesioner self-agresion yang hasilnya akan menjadi data pretest. Selanjutnya kelompok eksperimen diberikan treatment menggunakan konseling gestalt dengan teknik permainan dialog, dan kelompok control tidak diberikan treatment. Terakhir kedua kelompok diberikan kuesioner self aggresion kembali sebagai data posttest. Skor pretest dan post test disajikan dalam tabel 2.

Berdasarkan data dalam tabel diatas hasil analisis pretest 25 siswa menunjukkan adanya peningkatan skor dari pretest ke posttest. Bisa diamati bahwa dari score rata-rata yang di peroleh cukup tinggi pada kelompok eksperimen rata-rata pretest 284,84 ke rata-rata posttest 44,84. Pada kelompok kontrol juga terdapat penurunan, yaitu dengan rata-rata pretest 105,16 ke rata-rata posttest 86,56. Berdasarkan data yang dipaparkan diatas didapatkan perhitungan rata-rata skor pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol seperti terlihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 Perbandingan prestes dan postes

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pretest dan post tes yang signifikan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Rata-rata pretest pada kelompok eksperimen diperoleh 119,5 setelah diberikan treatment Konseling Gestaltdengan teknik permainan dialog rata-rata posttest dari kelompok eksperimen meningkat menjadi 95,3. Dan untuk kelompok kontrol yang tidak diberikan treatment rata-rata pretest nya yaitu 105,1 dan rata-rata posttest nya yaitu 86,60. Dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen yang diberikan treatment Konseling Gestaltdengan teknik permainan dialog mengalami penurunan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya diberikan bimbingan sesuai layanan BK.

Dengan demikian dapat diprediksikan bahwa Penerapan Konseling Gestaltdengan Teknik Permainan Dialog berpengaruh untuk meminimalisirSelf Aggresionsiswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Singaraja. Uji statistik normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-smirnov dengan bantuan program SPSS-PC 16.0 for Windows. Pengujian dilakukan pada unit analisis yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, didapatkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,838 dengan nilai signifikansi 0,484. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis nol diterima. Jadi data hasil penelitian kelompok yang diberikan konseling gestalt dengan teknik permainan dialog berdistribusi normal. Uji homogenitas varian dilakukan dengan uji F. Uji ini dilakukan untuk mencari tingkat kehomogenan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Kriteria pengujian tolak H0 jika $F_{hit} < F_{tabel}$. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang $n_1 - 1$ dan derajat kebebasan untuk penyebut $n_2 - 1$. Hasil analisis diatas $F_{hit} = 2,51$ dengan taraf signifikansi 5% dengan $DF_1 = 2 - 1$, $DF_2 = 25 - 1$, dengan $F_{tabel} 4,26$ maka didapatkan data variable antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogeny.

Analisis data dalam penelitian ini termasuk analisis data kuantitatif, yaitu analisis yang didasarkan pada nilai kuantitatif variabel bebas (Konseling Gestalt) terhadap satu variabel terikat (Self-aggression). Untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari perbedaan pretest dengan posttest. Data yang dianalisis menggunakan uji-t atau t-test untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari perbedaan pretest dan posttest dan gain skor ternormalisasi

Adapun bunyi hipotesis pertama yaitu Pengaruh konseling Gestalt dengan Teknik permainan dialog tidak efektif untuk meminimalisir Self Aggression siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Singaraja. Dalam uji hipotesis ini, peneliti menggunakan perhitungan t-test kooperatif μ . Berdasarkan nilai uji t di atas diperoleh thitung sebesar 18,44, dengan ttabel taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,710882 maka $20,29 \geq 1,710882$ sehingga dapat disimpulkan H1 diterima. Maka dapat diambil keputusan sebagai berikut: H0 ditolak dan H1 diterima. Dari hasil perbandingan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dinyatakan signifikan dengan kata lain hipotesis penelitian diterima, maka dapat disimpulkan "Konseling Gestalt dengan teknik permainan dialog berpengaruh untuk meminimalisir self-aggression siswa kelas VIII di SMP N 2 Singaraja.

Berdasarkan nilai uji t di atas diperoleh thitung sebesar 18,44, dengan ttabel taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,710882 maka $20,29 \geq 1,710882$ sehingga dapat disimpulkan H1 diterima. Maka dapat diambil keputusan sebagai berikut: H0 ditolak dan H1 diterima. Dari hasil perbandingan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dinyatakan signifikan dengan kata lain hipotesis penelitian diterima, maka dapat disimpulkan "Konseling Gestalt dengan teknik permainan dialog berpengaruh untuk meminimalisir self-aggression siswa kelas VIII di SMP N 2 Singaraja.

Rumusan hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu terdapat perbedaan self aggression siswa kelas VIII yang diberikan konseling Gestalt dengan teknik permainan dialog dan yang tidak diberikan konseling Gestalt dengan teknik permainan dialog. Berdasarkan nilai uji t di atas diperoleh thitung sebesar 2,509 dengan ttabel taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,063 maka $2,509 \geq 2,063$. Maka dapat diambil keputusan sebagai berikut: H0 ditolak dan H1 diterima. Dari hasil perbandingan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dinyatakan signifikan dengan kata lain hipotesis penelitian diterima sehingga terdapat perbedaan Self Gestalt siswa kelas VIII yang diberikan konseling Gestalt dengan Teknik permainan dialog dan yang tidak diberikan konseling Gestalt dengan Teknik permainan dialog. Diperkuat dengan adanya penelitian yang pertama oleh Aryanita, yang meneliti tentang self deference siswa yang rendah. Penelitian ini menemukan adanya implementasi model teori konseling behavioral dengan teknik asertif untuk meningkatkan self deference pada siswa kelas VIII.A1 SMP Negeri 4 Singaraja.

Penelitian yang dilakukan oleh Sidaguna dengan judul "Upaya Pengurangi Perilaku Agresif Verbal Melalui Bimbingan Kelompok. Hasil tindakan bimbingan konseling oleh guru Bimbingan dan Konseling pada siklus I diperoleh skor sebesar 72% dengan kriteria anak masih cukup memiliki perilaku agresif verbal suka mengganggu, kemudian dilakukan tindakan siklus II dengan skor 48% pada kriteria tidak mengganggu, karena hasil tersebut jauh dibawah target yang ditetapkan sebesar 75%, maka tindakan pada kedua siklus memberikan keberhasilan, dalam arti siswa sudah tidak memiliki dan melakukan perilaku agresif verbal dengan cara mengganggu temannya ketika proses pembelajaran berlangsung.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Konseling Gestalt dengan teknik permainan dialog berpengaruh untuk meminimalisir self aggression siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Singaraja, dan Terdapat perbedaan Self Aggression siswa kelas VIII yang diberikan konseling Gestalt dengan Teknik Permainan Dialog dan yang tidak diberikan konseling Gestalt dengan Teknik Permainan Dialog. Disarankan kepada Guru Bimbingan Konseling untuk menerapkan konseling Gestalt tehnik modeling untuk meningkatkan self aggression siswa

Acknowledgment

-

References

- Adi, K., Dharsana, K., & Ketut Suarni Ni. (2017). Cognitive Behavioral Counseling with Modelling Pan Balang Tamak to Improve Persuasive. *Pendidikan*, 1(2), 60–68. <https://doi.org/10.23887/128162017>
- Adiputra, S. (2015). Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(1), 45–56. Retrieved from <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/article/view/70>
- Amilin faizatul, L. (2009). Penerapan Konseling Kelompok Kognitif Perilaku Untuk Menurunkan Kecenderungan Menarik Diri (Withdrawl) Pada Siswa Kelas X Mia 4 Sma Negeri 1 Mantup Lamongan The. Bk. Retrieved From Decrease Inclination Of Withdrawl On Students Of Grade X Science 4
- Ardana, I. N. S., Dharsana, I. K., & Suranata, K. (2014). Penerapan Konseling Karir Holland Dengan Teknik modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X Tkj 1 Smk Negeri 3 Singaraja, 2(1). Retrieved From <Http://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/JJBK/Article/View/3924>
- Astuti, F. A., Antari, M., & Dharsana, K. (2015). Penerapan konseling behavioral dengan teknik modelling untuk meningkatkan self defference siswa kelas x mia 6 sma negeri 1 singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 3(1).
- Berita Satu TV : Waspada Bullying di Sekolah. 29 Agustus 2017 . 22.51 wita
- Christiana, W. (2005). Upaya penerapan pendidikan karakter bagi mahasiswa (studi kasus di jurusan teknik industri uk petra). *Jurnal Teknik Industri*, 7(1), pp-83. Retrieved from <http://ced.petra.ac.id/index.php/ind/article/view/16334>
- Corey, Gerald. 2013. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT Refika Aditama.
- Damayanti, R., & Aeni, T. (2016). Efektivitas konseling behavioral dengan teknik modeling untuk mengatasi perilaku agresif pada peserta didik smp negeri 07 bandar lampung *BEHAVIORAL*. Bk, 3(1), 1–10. Retrieved from <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/view/572>
- Dantes, N. (2007). *Metodologi Penelitian untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*. Universitas Ganesha Singaraja.
- Dantes, Nyoman.2014. *Analisis dan Desain Eksperimen*. Singaraja: Pasca Sarjana Undiksha.
- Dessy. Mihari. 2013. *Penerapan Teknik Sosiodrama Melalui Konseling Kelompok untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII K SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja. FIP. Undiksha
- Dewi, F. A., Atmoko, A., & Triyono, T. (2016). Keefektifan Teknik Self Instruction dalam Konseling Cognitive Behavior Counseling untuk Meningkatkan Efikasi Diri Sosial Siswa SMKN 2 Malang. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*; Vol 1, No 4 (2016), 1(4), 172–178. <https://doi.org/10.17977/um001v1i42016p172>
- Dharsana, I. K. (2013). *Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling*. Jurusan Bimbingan Konseling Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dharsana, Ketut. 2015. *Model-Model Teori, Teknik, Skill Bimbingan Konseling*. Singaraja.
- Diastuti, N., Arum, D., & Dharsana, K. (2017). Perbedaan Pengaruh Model Konseling Kognitif Sosial Dengan Teknik Restrukturisasi Kognitif Dan Teknik Modeling Terhadap Self Abasement Siswa SMK NEGERI 1 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 8(2).
- Dwiartayana. 2013. *Penerapan Konseling Gestalt dengan Teknik Sosiodrama untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja.FIP.Undiksha
- Fitriyana Fina , Mustafid, S. (2013). Analisis pengaruh kualitas layanan dan kualitas produk terhadap loyalitas pelanggan pada online shop menggunakan structural equation modeling, 2(april), 129–135. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/gaussian/article/view/2776>
- GOLF, B., & WISATA, M. (2002). Metode penelitian, 22–31. Retrieved from http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_mrl_055415_chapter3.pdf
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan KaSudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1). Bandung: Alfabeta.
- I News: Stop Bullying, Korban Bullying Bisa Jadi Pendendam.di unduh 29 Agustus 2017. 23.15 wita
- Idris, M. (2014). Konsep Pendidikan Humanis Dalam Pengembangan Pendidikan Islam, XXXVIII, 417–434. Retrieved from <http://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id/index.php/jurnalmiqot/article/view/101>
- Kelly, Kate.2005. *Menghentikan Buruk Anak*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Komalasari , Gantina dkk. 2014. *Teori Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.

- Mandala, Dantes, S. (2013). Modeling Untuk Meningkatkan Emotional Intelligence Siswa Pada Kelas Xap1 Smk Negeri 1 Seririt Kabupaten. Retrieved from <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/910>
- Mar, A., Hasanah, A., & Saraswati, S. (2014). Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application. Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application, 3(4), 39–46. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/1606/0>
- Mar'at, Samsunuwiyati dan Indieningsih, Kartono Lieke. 2006. Perilaku Manusia Pengantar Singkat Tentang Psikologi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moore dan Fibe. 1988. Pengertian dan Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif. <http://faizalnizbah.blogspot.co.id/2013/06/pengertian-dan-bentuk-bentuk-perilaku-agresif.html/> di unduh 12 Juni 2017.
- Munte, F. (2014). Pengaruh Konseling Cognitive-Behavior Therapy Terhadap Pengendalian Kebiasaan Merokok Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1, 1–7. Retrieved from <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/7508>
- Mussele, S., Bekelaar, K., Le Bastard, N., Vermeiren, Y., Saerens, J., Somers, N., ... Engelborghs, S. (2013). Prevalence and associated behavioral symptoms of depression in mild cognitive impairment and dementia due to Alzheimer's disease. *International Journal of Geriatric Psychiatry*, 28(9), 947–958. Retrieved from <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/gps.3909/full>
- Net TV : Waspada Bullying, Ini Efek Negatif Korban Bullying. Di unduh 29 Agustus 2017. 23.05 wita
- Netemeyer, R., Ryn, M. Van, & Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Nurmansyah. (2010). 1431 H / 2010 M. Retrieved from <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/2426>
- Padmi, N. M. D. (1858). Pengaruh Konseling Kognitif Behavioral Model Aaron Beck Dengan Strategi Manajemen Diri Terhadap Self Autonomy Ditinjau Dari Urutan Kelahiran Siswa Melalui Lesson Study Ni. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha* ISSN, 14(1), 164–175. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/download/11974/7645>
- Prayanti, Suhartini. 2016. Perbedaan Model Konseling Behavioral Teknik Modeling dengan Model Konseling Gestalt Teknik Kursi Kosong Terhadap Self Agresion Ditinjau dari Jenis Kelamin Siswa Kelas IX Akuntansi di SMK Negeri 1 Singaraja. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja.FIP.Undiksha.
- Ruben, Brent D. dan Stewart Lea.P. 2014. Komunikasi dan Perilaku Manusia. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Ruyadi, Y. (2010). Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal (Penelitian terhadap Masyarakat Adat Kampung Benda Kerep Cirebon Provinsi Jawa Barat untuk Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah). The 4th International Conference on Teacher Education, (November), 576–594.
- Sari, I. Puspita. (2015). Pengembangan Layanan Informasi Teknik Symbolic Model Dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajarakak Usia Sekolah Dasar Indah. Pentingnya Pemahaman Kedudukan Dan Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia, 1(1), 234–242. Retrieved From <Http://Jurnal.Umk.Ac.Id/Index.Php/Gusjigang/Article/View/261/0>
- Sedanayasa, Gede.dan Suranata,Kadek.2009. Dasar-dasar Bimbingan Konseling. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Septiani, Oshiani. 2015. Pengaruh Konseling Behavioral dengan Teknik Shaping Untuk Meminimalisir Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Kelas VII SMP Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja.FIP.Undiksha
- Sidaguna: Upaya Pengurangi Perilaku Agresif Verbal Melalui Bimbingan Kelompok. Semarang: IKIP Veteran Semarang.
- Soetikno, N. (2016). Pelatihan “Pengembangan Penerimaan Diri Sebagai Remaja Yang Jujur Dan Handal Pada Siswa- Siswi SMPN 101 Di Jakarta Barat ,” 3(2), 165–170. Retrieved From <Http://Lpkmv-Untar.Org/Jurnal/Index.Php/Kajitindak/Article/View/190>
- Sugiyono, D. (2000). Metode Penelitian. Bandung: CV Alfabeta, 3–4. Retrieved From <Http://Digilib.Unila.Ac.Id/6579/17/BAB.III.Pdf>
- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta

-
- Sukayasa, M., Suranata, K., & Dharsana, K. (2014). Penerapan Teori Konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Xi C Ap Smk Negeri 1 Singaraja. Bk, 2(1). Retrieved From [Http://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/JJBK/Article/Download/3707/2965](http://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/JJBK/Article/Download/3707/2965)
- Sutama, G. A., Suranata, K., & Dharsana, K. (2014). Modeling Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas AK C SMK Negeri 1 Singaraja. E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling, 2(1).
- Sutanti Tri. (2015). Meningkatkan Empati Mahasiswa Prodi Bk. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling, 1(2), 188–198. Retrieved From [Http://Ojs.Unm.Ac.Id/Index.Php/JPPK](http://Ojs.Unm.Ac.Id/Index.Php/JPPK)
- Untuk, S., Sebagai, M., Guna, P., Derajat, M., Bahasa, P., Indonesia, S., & Oleh, D. (2010). Pendekatan kontekstual pada siswa kelas vii c smp negeri 1 ulujami tahun ajaran 2009 / 2010 untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mencapai derajat sarjana s-1 yunica anggraeni fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Retrieved From [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/9694](http://Eprints.Ums.Ac.Id/9694)
- Wati, W., Suarni, K., & Dharsana, K. (2017). Cognitive Counseling Behavioral with Modeling the Figure of Dharmawangsa to Increase Verbal, 1(1), 1–10. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/bisma/article/view/12823/pdf>
- Widoyono Hadi. (2012). Pendidikan karakter dalam bingkai pembelajaran di sekolah, II(2). Retrieved from <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/viewFile/458/412>
- Zeigler, H. P. (2002). Theory of Modelling and Simulation. International Journal of Robust and Nonlinear Control (Vol. 12). <https://doi.org/10.1002/mc.610>

Article Information (Supplementary)**Conflict of Interest Disclosures:**

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: < Putri > <2018>**First Publication Right:** JIBK Undiksha<https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count: 4162

